

PAPER NAME

BUKU ISTRI SOLEHAH.pdf

AUTHOR

Neneng Uswatun Khasanah

WORD COUNT

11196 Words

CHARACTER COUNT

69104 Characters

PAGE COUNT

71 Pages

FILE SIZE

783.3KB

SUBMISSION DATE

Feb 7, 2023 10:35 AM GMT+7

REPORT DATE

Feb 7, 2023 10:36 AM GMT+7

● 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Internet database
- Submitted Works database
- Quoted material
- Publications database
- Bibliographic material
- Cited material

Istri Salehah Idaman Suami

Istri Salehah merupakan perhiasan dunia yang terbaik dan hingga saat ini bahkan sampai kiamat sekalipun tidak ada yang mengalahkannya. Ia menjadikan surga anaknya berada di bawah telapak kakinya. Ia selalu taat kepada suami dengan penuh kesadaran rasa lelah, capek, benci dan suka, sedih dan gembira, suka cita dan derita, lapang dan sempit, dalam mengarungi rumah tangga, mereka jalani begitu rigannya, tanpa beban. Selalu berbakti kepada suaminya semata-mata karena mengharapkan ridha suaminya,

Dialah Istri Salehah, namanya begitu harum semerbak menebarkan aroma cinta dan kasih sayang pada suaminya, keluarganya, dan orang-orang di sekitarnya semata-mata karena mengharapkan ridha Allah. dialah bidadari dunia yang akan mengalahkan keindahan bidadari langit.

Surga menjanjikan lebih dari apa yang wanita impikan, surga terus menerus merindu terhadap wanita yang menyirami keluarganya dengan cinta kasih. Menemani dengan perhatian, menjadikan suami lebih baik dari waktu ke waktu dan menjadikan anak-anaknya saleh dan salehah.



REDAKSI:
Jl. Pramuka 139
Ponorogo



bukunatakarya.com 085232813769



ISBN 978-602-5774-72-0



9 786025 774720

*Istri Salehah
Idaman Suami*

Neneng Uswatun Khasanah, Le M.Ld



Neneng Uswatun Khasanah, Le M.Ud

Istri Salehah Idaman Suami



Neneng Uswatun Khasanah, Lc M.Ud

Istri Salehah Idaman Suami

CV. Nata Karya

Istri Salehah Idaman Suami
Hak Cipta @
Neneng Uswatun Khasanah, Lc M.Ud

ISBN : 978-602-5774-72-0

Layout : Team Nata Karya
Hak Terbit © 2021, Penerbit : CV. Nata Karya
Jl. Pramuka 139 Ponorogo
Telp. 085232813769
Anggota IKAPI
Email :
Penerbit.natakarya@gmail.com

26 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, Tentang Hak Cipta

- 1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
- 2) Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

31 Dengan menyebut nama Allah swt, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur ke hadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan buku Referensi ini yang berjudul Istri Salehah Idaman Suami. Buku Referensi ini disusun bertujuan agar nantinya buku yang saya tulis ini menjadi lebih membumi, karena pembahasannya berkaitan dengan lingkungan kita sendiri dan berada di sekitar kita. Pembahasan yang mudah diterima dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Buku Referensi ini telah disusun dengan maksimal, 12 untuk itu kami menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan buku ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam buku ini, Oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku referensi ini.

Ponorogo, 2 Maret 2021

Penulis,

Ttd

(Neneng Uswatun Khasanah)

DAFTAR ISI

Bab I 10 Kunci Rahasia Rumah Tangga Sukses 1

1. Menikmati saat bersama satu sama lain 1
2. Bertengkar secara professional..... 1
3. Saling memaafkan 2
4. Memegang teguh komitmen..... 2
5. Berpikir positif satu sama lain..... 2
6. Bertumbuh bersama..... 2
7. Nggak pernah berhenti berkencan..... 3
8. Saling menyenangkan satu sama lain..... 3
9. Berpikir 60/40 3
10. Saling berbagi satu sama lain 4

Bab II Nilai Berumah Tangga Di Sisi Allah 5

1. Melaksanakan sunnah rasul 6
2. Memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi 6
3. Penyempurna agama 6
4. Memperkuat ibadah sebagai benteng kokoh akhlaq manusia 7
5. Memperoleh ketenangan 8
6. Memperoleh keturunan 8
7. Investasi di akhirat 8

Bab III Empat Macam Istri Yang Dirindukan

Surga 11

1. Wanita yang bertakwa..... 11
2. Wanita yang berbakti kepada orang tua 12
3. Wanita yang taat pada suami 13
4. Ibu yang baik pada anaknya..... 14

| | | |
|-----------------------------|--|-----------|
| Bab IV | Ciri-Ciri Istri Yang Dirindu Surga | 15 |
| 1. | Dekat dengan Allah dan Menjaga Semua Amal Ibadah | 15 |
| 2. | Berhias Diri Dengan Akhlak Yang Baik | 19 |
| 3. | Membentengi Diri Dengan Iman, Sabar dan Ridha | 21 |
| 4. | Selalu Menambah Ilmu Setiap Waktu | 23 |
| 5. | Menghormati, Memuliakan Suami | 26 |
| 6. | Selalu Berterimakasih Kepada Suami | 33 |
| 7. | Mendidik Anak Dengan Baik | 35 |
| 8. | Memelihara Tali Silaturahmi Dan Menghormati Keluarga Suami | 41 |
| 9. | Mengendalikan Kecintaan terhadap Dunia | 49 |
| 10. | Bersikap Bijaksana Dan Tenang | 51 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 62 |

Bab I

10 Kunci Rahasia Rumah Tangga Sukses

Menikah menjadi momen sakral bagi sepasang sejoli yang memutuskan untuk mengikat hubungannya di jenjang yang lebih serius. Harapannya pasti agar hubungan mereka langgeng sampai maut memisahkan, padahal untuk mencapai tujuan tersebut, tak sedikit hal yang harus dilakukan dan perjuangan yang nggak mudah. Ternyata nggak cuman pengorbanan aja nih yang dibutuhkan untuk menjadikan rumah tangga langgeng, sederet tips ini juga bisa kamu aplikasikan dalam rumah tanggamu nanti agar langgeng, dilansir dari YourTango.

1. Menikmati saat bersama satu sama lain

Entah itu saat menikmati secangkir kopi, berolahraga, dan aktivitas apa pun. Sepasang suami istri yang sudah lebih dari 30 tahun mengatakan kalau rahasia langgengnya adalah sering menghabiskan waktu bersama-sama.

2. Bertengkar secara profesional

Kedengarannya agak janggal, tapi saat bertengkar atau berkonflik sering kali pasangan emosi nggak terkontrol. Sementara, sebaliknya jika kedua belah pihak menghadapinya dengan tenang dan rendah hati, nggak akan ada konflik yang nggak terselesaikan. University of California pernah meneliti dan menemukan bahwa pasangan yang langgeng kerap menggunakan kata "kita" dan "kami" daripada "saya" untuk menunjuk pada diri

mereka. Ini juga bermanfaat saat pasangan memiliki konflik, mereka lebih punya rasa memiliki.

3. Saling memaafkan

Nggak ada manusia yang luput dari kesalahan dan memaafkan dengan sepenuh hati adalah cara yang penting banget dalam membuat hubungan tetap langgeng. Penulis Clarissa Pinkola Estes mengungkapkan bahwa memberi maaf, meski berat, merupakan salah satu cara untuk melangkah ke depan. Meminta maaf lebih dulu bukan berarti kalah.

4. Memegang teguh komitmen

Dalam pernikahan nggak boleh ada yang abu-abu. Jika sudah berkomitmen nggak ada kata "tapi". Komitmen inilah yang membuat bertahan, dalam keadaan apa pun, mau kaya atau miskin, dan dalam keadaan sehat atau sakit.

5. Berpikir positif satu sama lain

John Gottman, PhD, pernah melakukan penelitian dan menemukan bahwa pasangan yang berbahagia dan langgeng adalah mereka yang saling berpikir positif, saling menghargai, penuh empati, serta memberi perhatian penuh satu sama lain. Berpikir positif terhadap pasangan menyingkirkan prasangka, dan itu membuat keadaan menjadi lebih baik.

6. Bertumbuh bersama

Pasangan yang sukses menjalani rumah tangga selama lebih dari 30 tahun mengungkapkan bahwa mereka punya satu cara agar tetap bersama. Nah, salah satu cara yang

nggak mainstream kamu bisa coba dengan ikut kuliah S2 bareng nih. Menghadiri kelas, membuat tugas, serta melakukan banyak hal bersama. Ini makin mengeratkan hubungan, sekaligus menjadikan mereka produktif.

7. Nggak pernah berhenti berkencan

Jika saat pacaran selalu deg-degan saat kencan, setelah menikah biasanya waktu berdua ini jarang dimiliki. Namun, sebenarnya inilah salah satu kunci rahasia sukses agar tetap awet bersama pasangan. Sesibuk-sibuknya beraktivitas, selalu sempatkan waktu berdua. Tidak hanya menikmati makan malam, bisa juga dengan travelling bersama.

8. Saling menyenangkan satu sama lain

Dalam bukunya, *The Real Rules of Life: Balancing Life's Terms with Your Own*, Ken Druck, PhD, menceritakan bagaimana seorang pria memberi kejutan kepada istrinya dengan hadiah program workshop. Hadiah ini membuat pasangannya berbahagia karena memperoleh kesempatan menyalurkan minat dan bakatnya.

9. Berpikir 60/40

Saat memutuskan hidup berdua, sebagian pasangan berpikir pembagian antara memberi dan menerima adalah sebesar 50/50. Mestinya nggak demikian, bayangkanlah Anda memberi 60, dan berharap menerima 40. Porsi ini memungkinkan untuk membuat pernikahan tetap awet.

10. Saling berbagi satu sama lain

Setiap orang itu unik dengan kelebihan dan kekurangannya. Kita nggak menikah dengan orang yang sempurna, tetapi menerima keadaannya untuk membuatnya sempurna. Saling melengkapi satu sama lain adalah kunci pernikahanmu bakal langgeng.

Bab II

Nilai Berumah Tangga Di Sisi Allah

Berbicara mengenai masa depan memang tak akan ada habisnya. Apalagi berbicara mengenai pernikahan, sebuah topik yang selalu menarik untuk dibahas. Membangun sebuah rumah tangga bukan hanya sekedar bermain peran ataupun terikat antar dua individu. Namun sebuah pernikahan memiliki arti lebih mendalam daripada itu. Ya, karena sebuah menyangkut suatu kesatuan yang luhur dalam berumah tangga. Bukan hanya sekedar menyatukan dua hati, dua individu, akan tetapi tujuan pernikahan ini yang harus dipahami oleh semua orang.

Pernikahan bukan sebuah hal yang dianggap sepele, karena dalam sebuah pernikahan terdapat *faqih* pernikahan serta tujuan pernikahan itu sendiri. *Faqih* pernikahan sendiri merupakan syarat-syarat dalam akad nikah. Di mana akad tersebut merupakan perjanjian dalam Islam mengenai kehidupan setelah menikah. Dalam Islam, telah ditambahkan bagaimana pedoman lengkap mengenai sebuah pernikahan. Mulai dari tujuan pernikahan, bagaimana menentukan pasangan yang baik, melakukan sebuah *khitbah* atau peminangan sampai bagaimana cara untuk mengedukasi anak pada sebuah pernikahan dalam Islam. Meskipun anda belum memiliki rencana terhadap sebuah pernikahan, ada baiknya mengetahui tujuan pernikahan itu sendiri. Hal ini dilakukan agar anda tak akan salah arah dalam mengarungi bahtera

rumah tangga. Dan berikut beberapa tujuan pernikahan dalam Islam yang telah dirangkum.

1. Melaksanakan Sunnah Rasul

Tentu saja tujuan pernikahan yang utama ialah menjauhkan dari perbuatan maksiat. Namun sebagai seorang muslim tentu saja kita memiliki panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan ada baiknya kita mengikuti apa yang dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah. Dan pernikahan merupakan salah satu sunnah dari Rasulullah.

2. Memenuhi Tuntutan Naluri Manusia yang Asasi

Sangat dianjurkan bagi mereka yang telah mampu untuk menikah. Hal ini karena pernikahan merupakan fitrah manusia serta naluri kemanusiaan itu sendiri. Karena naluri manusia dipenuhi pula dengan hawa nafsu, maka lebih baik untuk dipenuhi dengan jalan yang baik dan benar yaitu melalui pernikahan. Apabila naluri tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menjerumuskan seseorang kepada jalan yang diharamkan oleh Allah SWT yaitu berzina. Salah satu fitrah manusia ialah berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, maka akan saling melengkapi, berbagi dan saling mengisi satu sama lain.

3. Penyempurna Agama

Dalam Islam, menikah merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan agama. Dengan menikah maka separuh agama telah terpenuhi. Jadi salah satu dari tujuan pernikahan ialah menyempurnakan agama yang belum terpenuhi agar semakin kuat seorang muslim dalam

beribadah. Rasullullah Shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda:

¹¹ *Apabila seorang hamba menikah maka telah sempurna separuh agamanya, maka takutlah kepada Allah SWT untuk separuh sisanya" (HR. Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman).*

4. Menguatkan Ibadah sebagai Benteng Kokoh Akhlaq Manusia

Dalam Islam, pernikahan merupakan hal yang mulia, karena pernikahan merupakan sebuah jalan yang paling bermanfaat dalam menjaga kehormatan diri serta ²⁹ terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal ini pula sesuai dengan HR. Muslim No. 1.400 di mana Rasullullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

⁴ *Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya."*

Dan sasaran utama dalam pernikahan dalam Islam ialah untuk menundukkan pandangan serta membentengi diri dari perbuatan keji dan kotor yang dapat merendahkan martabat seseorang. Dalam Islam, sebuah pernikahan akan memelihara serta melindungi dari kerusakan serta kekacauan yang ada di masyarakat.

5. Memperoleh Ketenangan

Dalam Islam, sebuah pernikahan sangat dianjurkan karena tujuan pernikahan nantinya akan ada banyak manfaat yang didapat. Perasaan tenang dan tentram atau sakinah akan hadir selepas menikah. Namun dalam sebuah pernikahan jangan hanya mengandalkan perasaan biologis serta syahwat saja, karena hal ini tidak akan sanggup untuk menumbuhkan ketenangan di dalam diri seseorang yang menikah.

6. Memperoleh Keturunan

Sesuai dengan Surat An Nahl Ayat 72, Allah SWT telah berfirman, yang artinya: *Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau isteri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rizki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"*

Maka dapat dilihat tujuan pernikahan dalam Islam lainnya ialah untuk memperoleh keturunan. Tentunya dengan harapan keturunan yang diperoleh ialah keturunan yang sholeh dan sholehah, agar dapat membentuk generasi selanjutnya yang berkualitas.

7. Investasi di Akhirat

Anak yang diperoleh dari sebuah pernikahan tentunya sebagai investasi kedua orangtua di akhirat. Hal itu karena anak yang sholeh dan sholehah akan memberikan peluang bagi kedua orangtuanya untuk memperoleh surga di akhirat

nanti. Berbekal segala ilmu dalam beragama yang diperoleh selama di dunia, bekal doa dari anak merupakan hal yang dapat diharapkan kelak.

Bab III

Empat Macam Istri Yang Dirindukan Surga

Rasulullah SAW bersabda: “Pemuka wanita ahli surga ada empat: Maryam binti Imran, Fatimah binti Rasulullah SAW, Khadijah binti Khuwailid, dan Asiyah.” (HR. Hakim). Lantas, bagaimana menjadi wanita yang tidak hanya merindukan surga tetapi bisa menjadi wanita yang dirindukan surga? Berikut ulasannya seperti yang dikutip dari ayahbunda.my.id:

1. Wanita yang Bertakwa

Takwa merupakan kunci utama setelah setiap muslim beriman yang menyebabkan seseorang memasuki surganya Allah SWT. Allah SWT berfirman:

“Siapa saja yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki ataupun perempuan, sementara ia seorang mukmin, mereka pasti akan masuk ke dalam surga, dan mereka tidak akan dianiaya sedikit pun.” (QS an-Nisâ’ [4]: 124).

Takwa adalah menjalankan setiap perintah Allah (syariat Islam) dan menjauhi semua larangannya. Singkatnya, bertakwa berarti ia menjadi pribadi yang taat pada syariat Islam secara menyeluruh sebagai bentuk dari keimanan. Takwa yang mengantarkan seorang wanita menjadi muslimah yang sempurna. Hal ini akan terwujud dalam menjalankan syariat mulai dari pakaian, akhlak hingga dalam aktivitas keseharian yang lainnya. Takwa sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Taimiyah:

Takwa adalah seseorang beramal ketaatan pada Allah atas cahaya (petunjuk) dari Allah karena mengharap rahmat-Nya dan ia meninggalkan maksiat karena cahaya (petunjuk) dari Allah karena takut akan siksa-Nya.

2. Wanita yang Berbakti Kepada Orang Tua

Setiap kita adalah anak dari orang tua kita. Tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak memiliki orang tua, kecuali Nabi Adam dan Hawa. Allah SWT memerintahkan kita untuk berbakti pada kedua orang tua sebagaimana dalam firman-Nya:

¹⁷ *Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatuapun, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua (ibu-bapak).*” (QS. An Nisaa’: 36).

Rasulullah SAW juga mengingatkan kita betapa besarnya pahala bagi siapa saja yang berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama kepada ibunya. Sebagaimana yang Rasulullah SAW kabarkan: ³³ Dari Abdullah bin Mas’ud ra, dia berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam: “Apakah amalan yang paling dicintai oleh Allah?” Bersabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam: ¹⁹ “Salat tepat pada waktunya”, Saya bertanya: “Kemudian apa lagi?” Bersabda Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam ¹⁹ “Berbuat baik kepada kedua orang tua”. Saya bertanya lagi: “Lalu apa lagi?” Maka Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam ⁴¹ bersabda: “Berjihad di jalan Allah”. (HR. Bukhari dan Muslim).

3. Wanita yang Taat Pada Suami

Saat seorang wanita sudah menikah, tentu ketaatan sempurna juga bergantung pada ketaatannya dengan pemimpin keluarga, yakni suami. Sebab setelah menikah, surganya seorang istri berada pada ridha suaminya. Allah SWT berjanji melalui lisan Nabi-Nya, bahwa wanita yang taat pada suaminya akan dihadahi surga. Tentu perlu digarisbawahi, bahwa suami yang wajib ditaati hanyalah para suami yang menjunjung tinggi syariat Islam, bukan suami yang justru menjerumuskan dalam dosa. Oleh sebab itu, jika suami memerintahkan istri suatu perintah yang bertentangan dengan Islam, maka wajib bagi istri untuk menolaknya. “Seorang wanita yang mengerjakan salat 5 waktu, berpuasa wajib sebulan, memelihara kemaluannya serta taat kepada suaminya maka pasti dia akan masuk surga dari pintu mana saja yang dikehendakinya.” (HR Abu Nu’aim).

Maka jika seorang suami marah, atau istri berbuat salah, seorang istri yang dirindukan surga dia akan mendekat kepada suaminya dan meminta ridha darinya. Sungguh indah apa yang disampaikan oleh baginda Rasulullah SAW: ”Ingatlah, aku akan memberitahu kalian, istri-istri kalian yang akan menjadi penduduk surga, yaitu yang penyayang, banyak anak, dan banyak memberikan manfaat kepada suaminya; yang jika suaminya marah, ia segera datang hingga berada di pelukan suaminya, kemudian berkata, “aku tidak bisa memejamkan mata hingga engkau ridha.” (HR. al-Baihaqi).

4. Ibu yang Baik Pada Anaknya

Jika sudah menikah, maka wanita yang baik dan dirindukan surga ialah mereka yang berhasil menjadi ibu yang baik. Ia bersama suaminya bahu membahu untuk merawat amanah dari Allah yaitu buah hati, menjaganya, mengasuhnya dan juga mendidiknya. Sehingga terbentuklah anak-anak yang saleh dan salehah. Karena tidak bisa dipungkiri, orang-orang hebat itu lahir dari ibu yang hebat. Ketika menafsirkan ayat,

⁷ *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” (QS. At-Tahrim [66]: 6)

Imam Ali bin Abi Thalib ra berkata:

“Didiklah mereka dan berilah pelajaran yang cukup untuk menghadapi hari esok mereka.”

Ibnu Abbas ra ketika menafsirkan ayat di atas mengatakan:

“Laksanakan amal, ta’at kepada Allah dan tinggalkan maksiat serta suruhlah anakmu selalu mengingat Allah, niscaya akan menyelamatkanmu dari Neraka.”

Bab IV

Ciri-Ciri Istri Yang Dirindu Surga

1. Dekat dengan Allah dan Menjaga Semua Amal Ibadah

Berbicara mengenai masa depan memang tak akan ada habisnya. Apalagi berbicara mengenai pernikahan, sebuah topik yang selalu menarik untuk dibahas. Membangun sebuah rumah tangga bukan hanya sekedar bermain peran ataupun terikat antar dua individu. Namun sebuah pernikahan memiliki arti lebih mendalam daripada itu. Ya, karena sebuah menyangkut suatu kesatuan yang luhur dalam berumah tangga. Bukan hanya sekedar menyatukan dua hati, dua individu, akan tetapi tujuan pernikahan ini yang harus dipahami oleh semua orang. Pernikahan bukan sebuah hal yang dianggap sepele, karena dalam sebuah pernikahan terdapat *faqih* pernikahan serta tujuan pernikahan itu sendiri.

Faqih pernikahan sendiri merupakan syarat-syarat dalam akad nikah. Di mana akad tersebut merupakan perjanjian dalam Islam mengenai kehidupan setelah menikah. Dalam Islam, telah ditambahkan bagaimana pedoman lengkap mengenai sebuah pernikahan. Mulai dari tujuan pernikahan, bagaimana menentukan pasangan yang baik, melakukan sebuah *khitbah* atau peminangan sampai bagaimana cara untuk mengedukasi anak pada sebuah pernikahan dalam Islam. Meskipun kamu belum memiliki rencana terhadap sebuah pernikahan, ada baiknya kamu pun perlu mengetahui tujuan pernikahan itu sendiri. Hal ini dilakukan agar kamu tak akan salah arah dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Dan

berikut beberapa tujuan pernikahan dalam Islam yang telah dirangkum.

a. Melaksanakan Sunnah Rasul

Tentu saja tujuan pernikahan yang utama ialah menjauhkan dari perbuatan maksiat. Namun sebagai seorang muslim tentu saja kita memiliki panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dan ada baiknya kita mengikuti apa yang dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah. Dan pernikahan merupakan salah satu sunnah dari Rasulullah.

b. Memenuhi Tuntutan Naluri Manusia yang Asasi

Sangat dianjurkan bagi mereka yang telah mampu untuk menikah. Hal ini karena pernikahan merupakan fitrah manusia serta naluri kemanusiaan itu sendiri. Karena naluri manusia dipenuhi pula dengan hawa nafsu, maka lebih baik untuk dipenuhi dengan jalan yang baik dan benar yaitu melalui pernikahan. Apabila naluri tersebut tidak terpenuhi, maka dapat menjerumuskan seseorang kepada jalan yang diharamkan oleh Allah SWT yaitu berzina. Salah satu fitrah manusia ialah berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, maka akan saling melengkapi, berbagi dan saling mengisi satu sama lain.

c. Penyempurna Agama

Dalam Islam, menikah merupakan salah satu cara untuk menyempurnakan agama. Dengan menikah maka separuh agama telah terpenuhi. Jadi salah satu dari tujuan pernikahan ialah menyempurnakan agama yang belum terpenuhi agar semakin kuat seorang muslim dalam

beribadah. Rasullullah Shallallaahu'alaihi wa sallam bersabda:

11 *Apabila seorang hamba menikah maka telah sempurna separuh agamanya, maka takutlah kepada Allah SWT untuk separuh sisanya" (HR. Al Baihaqi dalam Syu'abul Iman).*

d. Menguatkan Ibadah sebagai Benteng Kokoh Akhlaq Manusia

Dalam Islam, pernikahan merupakan hal yang mulia, karena pernikahan merupakan sebuah jalan yang paling bermanfaat dalam menjaga kehormatan diri serta terhindar dari hal-hal yang dilarang oleh agama. Hal ini pula sesuai dengan HR. Muslim No. 1.400 di mana Rasullullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda:

4 *Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya."*

Dan sasaran utama dalam pernikahan dalam Islam ialah untuk menundukkan pandangan serta membentengi diri dari perbuatan keji dan kotor yang dapat merendahkan martabat seseorang. Dalam Islam, sebuah pernikahan akan memelihara serta melindungi dari kerusakan serta kekacauan yang ada di masyarakat.

e. Memperoleh Ketenangan

Dalam Islam, sebuah pernikahan sangat dianjurkan karena tujuan pernikahan nantinya akan ada banyak manfaat yang didapat. Perasaan tenang dan tentram atau sakinah akan hadir selepas menikah. Namun dalam sebuah pernikahan jangan hanya mengandalkan perasaan biologis serta syahwat saja, karena hal ini tidak akan sanggup untuk menumbuhkan ketenangan di dalam diri seseorang yang menikah.

f. Memperoleh Keturunan

Sesuai dengan Surat An Nahl Ayat 72, Allah SWT telah berfirman, yang artinya: *Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau isteri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rizki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?"*

Maka dapat dilihat tujuan pernikahan dalam Islam lainnya ialah untuk memperoleh keturunan. Tentunya dengan harapan keturunan yang diperoleh ialah keturunan yang sholeh dan sholehah, agar dapat membentuk generasi selanjutnya yang berkualitas.

g. Investasi di Akhirat

Anak yang diperoleh dari sebuah pernikahan tentunya sebagai investasi kedua orangtua di akhirat. Hal itu karena anak yang sholeh dan sholehah akan memberikan peluang bagi kedua orangtuanya untuk memperoleh surga di akhirat nanti. Berbekal segala ilmu dalam beragama yang

diperoleh selama di dunia, bekal doa dari anak merupakan hal yang dapat diharapkan kelak.

2. Berhias Diri Dengan Akhlak yang Baik

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ،

⁴ Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita shalihah.” (Hadits riwayat Muslim dari Abdullah ibnu Umar) Dalam hal ini bukan diartikan bahwa wanita harus menggunakan make-up maupun menggunakan perhiasan yang mewah. Perhiasan yang dimaksud adalah yang akan menjembatani wanita tersebut untuk masuk surga dengan akhlaknya yang mulia.

Beberapa akhlak wanita muslimah dan muslimah yang dirindukan oleh surga sebagai berikut:Beberapa akhlak wanita muslimah yang dirindukan oleh surga sebagai berikut:

- a. Seorang muslimah yang menjaga sholat lima waktu yang tidak terputus
- b. Seorang muslimah yang menjalankan puasa RamadhanPuasa ramadhan wajib hukumnya bagi pria maupun wanita. Walaupun terkadang bagi wanita ada yang tidak sempurna puasa Ramadhannya, namun Allah swt. masih memberi kesempatan untuk membayar hutang puasa tersebut.
- c. Seorang muslimah yang menghindari zina ³⁹ Sebagaimana yang terdapat dalam Surat Al Isra’ ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

18 *Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*”

Dosa zina hukumannya sangat berat. Seorang wanita muslimah yang sangat berusaha untuk menghindari zina bahkan perilaku-perilaku yang mendekati zina termasuk dalam wanita yang dirindukan oleh surga.

- d. Seorang muslimah yang taat pada suaminya. Seorang muslimah yang taat pada suaminya Wanita yang baik dan dirindukan oleh surga adalah wanita yang taat pada suaminya. Ketaatan pada suami dibatasi dalam perkara yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat islam.
- e. Seorang wanita yang penyabar
- f. Mendidik anak perempuan dengan baik Pahala bagi seorang ibu jika mendidik 40 anak-anaknya menjadi anak yang soleh dan solehah. Maka kelak akan diangkat oleh Allah swt. ke surga
- g. Sabar dalam menerima penyakit. Penyakit adalah yang akan menyucikan kita dari dosa asal kita sabar dalam menghadapinya. Orang yang diberi ujianr oleh Allah swt. berupa sebuah penyakit, namun ia ridho dengan sakitnya dan yakin bahwa sakit tersebut adalah Allah swt. yang menghendaki sehingga ia menerima dengan sabar dan ikhlas, maka ia termasuk orang yang dirindukan oleh surga. Salah satu contoh yang dapat diteladani dari

kesabarannya dalam menerima penyakit adalah Nabi Ayyub as.

- h. Selalu mencari ridho suami.
- i. Tidak menyakiti orang lain
- j. Menyayangi binatang. Binatang adalah makhluk ciptaan Allah swt. Wanita muslimah yang menyayangi binatang dan tidak menganiayainya termasuk dalam yang dirindukan oleh surga.
- k. Amar ma'ruf nahi munkar
- l. Melahirkan keturunan Wanita muslimah yang melahirkan dan mampu mendidik anak-anaknya hingga menjadi anak-anak soleh dan solehah akan dirindukan oleh surga.
- m. Muslimah yang berbakti kepada kedua orangtua

3. Membentengi Diri Dengan Iman, Sabar dan Ridha

Istri ideal adalah istri yang beriman pejuang sabar dan ridha terhadap qadha dan qadar Allah. Dia merasa puas dengan rezeki pemberian Allah dan hanya menginginkan kenikmatan abadi yang terdapat di dalam surge. Keimanan yang tinggi kepada Allah sabar begitu juga ridha terhadap ketentuan Allah, sudah seharusnya menghiasi perilaku seorang istri yang salehah, Sehingga rumah tangganya dibalut dengan bingkai keislaman yang kokoh menjadikan rumah tangganya sakinah mawaddah wa rahmah

Kesabaran seorang muslim diperoleh dari keridhaannya terhadap qadha' dan qadhar Allah.

Berkata Alqamah

“yaitu seseorang yang ditimpa suatu musibah, lalu dia mengetahui bahwa musibah lalu dia mengetahui bahwa musibah tersebut dari sisi Allah. Maka diapun ridha dan menerima (berserah diri kepadanya).”

Sabar terhadap takdir Allah

Diantara jenis sabar adalah sabar terhadap takdir Allah. Hal ini berkaitan dengan tauhid, karena pengaturan makhluk dan penentuan takdir mereka.

Bagaimana manusia menghadapi musibah?

Di dalam menghadapi musibah manusia terbagi menjadi 4 tingkatan:

Pertama marah yaitu ketika menghadapi musibah dia marah baik seperti benci terhadap Rabbnya dan marah terhadap takdir Allah atasnya. Bahkan kadang sampai kepada ingkar kekufuran Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَّعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ
بِهِ وَإِنْ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ
ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ

¹³ Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka jika ia memperoleh kebajikan tetaplah ia dalam keadaan itu dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana berbaliklah ia kebelakang, ²⁷ rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata”.(al-Hajj: 11)

4. Selalu Menambah Ilmu Setiap Waktu

Selalu menambah ilmu setiap waktu dari hari ke hari, kemajuan ilmu pengetahuan teknologi semakin canggih kita seolah diperbudak oleh perkembangan zaman, Namun tidaklah selalu demikian hal ini tergantung kepada sikap dan mental kita dalam menghadapi dan memahami dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan tersebut selalu menempatkannya untuk kebaikan dunia dan akhirat.

Disinilah bukti bahwa Allah SWT Pemilik segala ilmu menunjukkan kekuasaannya bagi orang-orang berakal dan beriman untuk lebih giat menuntut ilmu agar manusia mengenal siapa dirinya dan Rabbnya sehingga ia menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia.

Menuntut ilmu dalam ajaran Islam adalah sesuatu yang diwajibkan atas semua muslim apakah itu menuntut ilmu agama atau pengetahuan lainnya terkadang orang tidak menyadari betapa pentingnya kedudukan ilmu dalam kehidupan kita namun, kebanyakan dari manusia lebih mengutamakan harta benda dibandingkan ilmu padahal harta benda dapat habis dengan sekejab, Jika ia tidak memiliki ilmu untuk memeliharanya sebagai titipan Allah SWT dapat menjadi malapetaka bagi pemiliknya, Sebaliknya dengan ilmu ia akan bertambah terus dan tidak pernah habis sebagai kunci untuk memperoleh apa yang dicita-citakan, dalam hal duniawi ataupun ukhrawi.

Menyikapi hal seperti ini Rasulullah bersabda yang artinya

“Nabi Sulaiman disuruh memilih antara harta benda kerajaan dan ilmu maka dia memilih ilmu akhirnya dia diberi pula kerajaan dan harta benda (HR. Ad-Dailami)

Ini berarti dengan ilmu segala sesuatu dapat tercapai selama ia Istiqomah dan ada di jalan Allah SWT maka, dengan keistiqomahan dan Amar ma'ruf nahi mungkar baik dalam menuntut ilmu ataupun mengamalkannya otomatis ia akan mampu menjalani hidup dengan baik guna tercapainya apa yang dimaksud. Dalam sebuah hadis Nabi SAW menyatakan yang artinya

“Barangsiapa ingin sukses dalam kehidupan dunianya hendaklah dicapai dengan ilmu, Barang siapa ingin selamat di akhirat nanti adalah dengan ilmu, Barang siapa ingin sukses dalam keduanya dunia dan akhirat maka hendaknya ia mencapainya dengan ilmu”

Oleh karena itu wajib atas kaum muslim untuk menuntut ilmu baik ilmu agama yang hukumnya fardhu ain ataupun ilmu-ilmu yang menyangkut kemaslahatan umum yang hukumnya fardhu kifayah ⁸ ilmu adalah sesuatu yang sangat mulia sebagai ilmu adalah pemberian Allah bagi manusia yang menjadi perantara untuk menjadi Insan bertakwa.

Di sinilah Islam sangat menganjurkan untuk mencari ilmu dimanapun ilmu itu berada sebagai kunci untuk membuka segala sesuatu kita mesti sadar bahwa jika seseorang, golongan atau suatu bangsa ingin menjadi berkualitas maka mereka harus mengerti hakikat dan kedudukan ilmu pengetahuan yang akan membentuk dan mengarahkan jiwa dan

akal pikiran. Adapun mengenai pahala menuntut ilmu Rasulullah SAW bersabda yang artinya

“orang yang menuntut ilmu berarti menuntut Rahmat orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam pahala yang diberikan kepadanya sama dengan pahala para nabi.”

Sedangkan dalam hadits lain yang diriwayatkan Imam Muslim disebutkan yang artinya

“Barangsiapa melalui ¹⁷suatu Jalan guna mencari ilmu pengetahuan, niscaya Allah SWT memudahkan baginya jalan ke surga”

Maka dalam menuntut ilmu niatkanlah semata-mata mencari keridhaan Allah SWT, yang akan dibalas dengan pahala kebaikan untuk dunia dan akhirat.

Setiap manusia diberi jatah umur yang tidak diberitahukan sedikitpun berapa lamanya ini berarti kita harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Alangkah baiknya kita mengetahui berbagai ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan lainnya. Apalagi anak-anak kita. Mereka adalah generasi penerus bangsa kita apalah daya nasib bangsa ini apabila anak-anak kita tidak mengenyam pendidikan sebagai dasar untuk membina jiwa dan membentengi diri dari sifat-sifat tercela.

Menuntut ilmu tidaklah mengenal masa, semakin bertambah dewasa bisa jadi kita akan lebih bijaksana dalam memahami ilmu pengetahuan yang kita terima. Hal ini karena diimbangi oleh pengalaman dan situasi yang sedang dihadapi. Perlu diketahui pula bahwa ajaran Islam yang luhur

memberikan jalan atau toleransi kepada kaum muslim dalam perihal menuntut dan mengamalkan ilmu sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang artinya

“Jadilah kamu seorang pengajar atau pelajar atau mendengarkan ilmu atau mencintai ilmu dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima kamu pasti menjadi orang yang celaka”. (HR Imam Baihaqi)

Maksud dari orang kelima di sini adalah jangan menjadi orang yang bodoh yang celaka di dunia dan akhirat kelak .

Oleh karena pentingnya ilmu terutama ilmu agama yang merupakan landasan dalam menentukan sikap maka tulisan ini disusun sebagai salah satu bahan untuk muhasabah dan memotivasi diri agar senantiasa tak berhenti untuk belajar mengaplikasikan dan mendakwahkan berbagai ilmu yang dimiliki.

5. Menghormati dan Memuliakan Suami

Wanita mana yang tak ingin disayang oleh suaminya setelah menikah istri tentunya ingin selalu disayang dan dicintai oleh sang suami. Dalam keadaan apapun namun untuk mendapatkan hal tersebut Anda juga harus menjadi istri yang baik jika sudah menjadi istri yang baik maka kasih sayang suami pun akan diberikan sepenuhnya untuk Anda. selain itu cobalah untuk tetap bisa saling mengerti dan terbuka agar pernikahan itu tetap langgeng dan harmonis.

Beberapa Perbedaan Pria dan Wanita

Pengetahuan laki-laki terhadap perbedaan antara dirinya dengan perempuan begitu juga sebaliknya, akan membentuk perilaku yang disesuaikan dengan perbedaan tersebut perbedaan-perbedaan itu dapat dibagi sebagai berikut.

1. Perbedaan Fisik

Secara klinis wanita mengalami beberapa perubahan ketika ia mendapatkan haid pada saat itu nadinya berdetak dengan lambat tekanan darah menurun dan pencernaan terganggu. Selain itu kekuatan nafas wanita yang sedang haid cenderung melemah pengucapannya mengalami sedikit perubahan dan penginderaannya terganggu bukan itu saja wanita yang sedang haid cenderung agak malas dan tingkat kecerdasannya menurun berbagai perubahan ini menyebabkan wanita haid yang sehat mirip dengan wanita yang sedang sakit.

Demikian pula dengan wanita ketika hamil wanita hamil cenderung tidak dapat menerima guncangan sebab di dalam dirinya tengah bercampur berbagai macam keadaan seperti galau, bingung, sensitive, dan berbagai perubahan lainnya. Hal ini dialami wanita baik secara mental maupun fisik .

Dr Abu Bakar ar Razi berkata wanita adalah makhluk yang sangat lemah tidak tabah mudah diperdaya, dan mudah disetir, Selain itu ia juga tidak stabil terkadang mudah sekali tenang tetapi kadang-kadang cepat marah.

2. Perbedaan Kejiwaan

Empati wanita lebih kuat dibandingkan dengan laki-laki sehingga wanita lebih cepat merasa kasihan terhadap anak-anak, kedua orang tua, dan saudara-saudaranya, dibandingkan dengan pria. Oleh karena itu emosi seorang wanita lebih cepat terpancing dari pada pria. Pengaruh perasaan seorang wanita lebih dominan daripada pria. Jika anda ingin melihat wanita menyimpang dari karakter aslinya perhatikan ketika dia marah dan emosi seorang wanita lebih cepat marah dan emosi bila dibandingkan dengan pria keinginan seorang wanita lebih lemah bila dibandingkan dengan keinginan seorang pria para wanita lebih sering tidak konsisten pada segala yang diinginkannya mereka sering lupa terhadap apa yang diinginkannya kemudian berpaling pada sesuatu yang lain keinginan seorang wanita cepat sekali berubah demikian pula dalam soal keberanian wanita pada umumnya kurang berani dibandingkan pria.

3. Perbedaan dari aspek agama

Berikut ini akan kami sebutkan beberapa perbedaan yang terdapat di dalam aspek agama:

1. Risalah kenabian dan rasul hanya diberikan kepada pria
2. Jihat hanya diwajibkan atas pria
3. Tanggung jawab pertama dalam keluarga di pundak suami
4. Hak menceraikan terletak di tangan pria
5. Haid dan nifas hanya dialami oleh wanita

6. Kesaksian 2 orang wanita di hadapan pengadilan sebanding dengan kesaksian seorang pria.

Perbedaan yang ada di antara pria dan wanita hendaknya dijadikan pertimbangan dalam memperlakukan istri dan suami sehingga diharapkan seorang suami atau istri dapat memperlakukan pasangannya dengan baik penuh kasih sayang dan cinta.

Memperhatikan berbagai perbedaan keadaan dan kondisi manusia merupakan dasar dalam berinteraksi sehingga kita tidak menganiaya dan tidak dianiaya.

Seni Memperlakukan Suami

Istri dan suami adalah dua insan yang saling mengikatkan diri melalui perkawinan. Terdapat hak dan kewajiban bagi masing-masing termasuk yang berkaitan dengan adab. Imam Al-Ghazali dalam kitabnya berjudul *Al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, halaman 442) menjelaskan tentang adab istri terhadap suami sebagai berikut:

آداب المرأة مع زوجها: دوام الحياء منه، وقلة المماراة له، ولزوم الطاعة لأمره، والسكون عند كلامه، والحفظ له في غيبته، وترك الخيانة في ماله، وطيب الرائحة، وتعهد الفم ونظافة الثوب، وإظهار القناعة، واستعمال الشفقة، ودوام الزينة، وإكرام أهله وقربائه، ورؤية حاله بالفضل، وقبول فعله بالشكر، وإظهار الحب له عند القرب منه، وإظهار السرور عند الرؤية له.

Artinya: “Adab istri terhadap suami, yakni: selalu merasa malu, tidak banyak mendebat, senantiasa taat atas perintahnya, diam ketika suami sedang berbicara, menjaga

kehormatan suami ketika ia sedang pergi, tidak berkiahanat dalam menjaga harta suami, menjaga badan tetap berbau harum, mulut berbau harum dan berpakaian bersih, menampakkan qana'ah, menampilkan sikap belas kasih, selalu berhias, memuliakan kerabat dan keluarga suami, melihat kenyataan suami dengan keutamaan, menerima hasil kerja suami dengan rasa syukur, menampakkan rasa cinta kepada suami kala berada di dekatnya, menampakkan rasa gembira di kala melihat suami.”

Adab Istri Terhadap Suami Sebagai Berikut:

1. Senantiasa merasa malu terhadap suami. Seorang istri hendaknya tetap mempertahankan rasa malu kepada suami meski sudah bukan pengantin baru lagi. Tentu saja malu dalam konteks ini adalah rasa malu dalam arti positif, seperti malu ketika bau badannya menimbulkan ketidaknyamanan; malu berpenampilan tidak menarik; atau malu berperilaku buruk, dan sebagainya.
2. Tidak banyak mendebat. Perdebatan yang berkepanjangan berpotensi menimbulkan ketegangan dan konflik. Seorang istri hendaknya tidak mendebat suami dalam hal-hal yang tidak perlu. Namun demikian diskusi serius dengan suami untuk mencari solusi terbaik dari suatu permasalahan tidak sebaiknya dihindari. Hal ini justru baik dalam rangka bermusyawarah.
3. Senantiasa taat atas perintahnya. Taat pada suami adalah kewajiban. Namun demikian apabila perintah suami bertentangan dengan syara', seorang istri dapat mengajukan keberatan dengan tetap mengedepankan

- kesopanan dan cara yang baik dalam menolaknya. Atau, istri dapat mengajukan alternatif lain dari perintah suami.
4. Diam ketika suami sedang berbicara. Seorang istri hendaknya mendengarkan dengan baik apa yang sedang dikatakan suaminya. Jika ia bermaksud memotong pembicaraannya sebaiknya meminta persetujuannya terlebih dahulu. Jika ternyata suami tidak memberi izin, sebaiknya istri diam dan tidak memprotes secara keras demi mencegah timbulnya ketegangan.
 5. Menjaga kehormatan suami ketika ia sedang pergi. Seorang istri hendaknya tetap berperilaku baik meski suami sedang tak ada dirumah. Dalam situasi seperti ini seorang istri hendaknya tidak memanfaatkan kesempatan untuk bersenang-senang menuruti hawa nafsu, misalnya dengan pergaulan yang sangat longgar. Hal ini sangat tidak baik sebab bisa berpotensi menimbulkan fitnah.
 6. Tidak berkhianat dalam menjaga harta suami. Seorang istri adalah pihak yang paling dipercaya suami untuk menjaga hartanya. Kepercayaan ini tidak sebaiknya dikhianati dengan penghambur-hamburan yang tidak perlu. Apalagi jika harta itu digunakan untuk kemaskiatan yang sudah pasti akan menimbulkan persoalan yang tidak baik di kemudian hari.
 7. Menampakkan qana'ah. Seorang istri hendaknya tidak menuntut lebih dari apa yang mampu diberikan suami kepadanya. Ia hendaknya mensyukuri berapa pun jumlah atau wujud pemberiannya. Namun demikian hal ini tidak berarti seorang istri tidak boleh mendorong dan

- mendoakan suami agar lebih maju lagi dalam bidang ekonomi atau bidang lainnya.
8. Menampilkan sikap belas kasih. Seorang istri hendaknya bersikap belas kasih kepada suami atas semua jerih payahnya. Jangan sampai ia bersikap kasar atau bahkan menindas suami yang kondisinya sedang lemah, seperti sakit. Apalagi dengan sengaja menyakiti perasaannya dengan hinaan yang merendahkan dirinya. Bagaimanapun ia harus mengasihi suaminya dengan sepenuh hati. .
 9. Selalu berhias. Seorang istri hendaknya selalu tampil menarik di depan suami. Banyak manfaat dari hal ini, misalnya suami menjadi lebih betah di rumah dan tidak terdorong untuk mencari-cari alasan keluar rumah.
 10. Memuliakan kerabat dan keluarga suami. Seorang istri hendaknya selalu sadar bahwa suami umumnya memiliki hubungan emosional yang kuat dengan para kerabat dan keluarganya. Oleh karena itu seorang istri hendaknya dapat memperlakukan kerabat dan keluarga suami dengan respek tanpa mempersoalkan status sosial mereka.
 11. Melihat kenyataan suami dengan keutamaan. Apapun keadaan suami, seorang istri hendaknya dapat menerimanya sebagai kenyataan. Jika suami keadaannya baik, seorang istri hendaknya mensyukurinya sebagai kenikmatan. Jika sebaliknya, seorang istri hendaknya bersikap sabar. Syukur dan sabar merupakan keutamaan dari Allah *subhanahu wa ta'ala*.
 12. Menerima hasil kerja suami dengan rasa syukur. Berapa pun penghasilan suami, seorang istri hendaknya dapat

mensyukuri. Dengan mensyukuri nikmat-Nya, Allah akan menambahkan dengan berbagai kenikmatan yang lain.

13. Menampakkan rasa cinta kepada suami kala berada di dekatnya. Seorang istri hendaknya senantiasa menunjukkan rasa cintanya kepada suami terlebih saat berada di dekatnya. Hal ini karena salah satu tujuan dari pembentukan rumah tangga adalah untuk membentuk keluarga yang saling mencintai.
14. Menampakkan rasa gembira di kala melihat suami. Kapan saja dan di mana saja seorang istri bertemu dengan suaminya, hendaknya ia selalu menunjukkan rasa gembiranya. Hal ini amat penting karena umumnya suami merasa gembira ketika melihat istrinya bergembira.

Demikianlah keenam belas adab istri terhadap suami sebagaimana dinasihatkan Imam Al-Ghazali. Semakin banyak adab terhadap suami yang bisa dilaksanakan, semakin tinggi derajat kesalehan istri. Istri salehah adalah istri yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadaban. Semakin tinggi nilai-nilai keadaban seseorang sesungguhnya ia semakin tinggi derajat kemuliaannya baik di mata Allah subhanahu wa ta'ala maupun sesama manusia.

6. Selalu Berterimakasih Kepada Suami

Selalu berterima kasih kepada suami tidak jarang seorang suami tidak mampu memenuhi keinginan sang istri. Apa yang diberikan suami jauh dari apa yang ia harapkan ia tidak puas dengan apa yang diberikan suami. Meskipun suaminya sudah berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan keinginan keinginannya.

Istri merasa kurang atau bahkan tidak memiliki rasa terima kasih kepada suaminya ia tidak bersyukur atas karunia Allah yang diberikan kepadanya lewat suaminya ia senantiasa merasa sempit dan kekurangan. Sifat qana'ah (menerima sesuatu) dan ridha terhadap apa yang diberikan Allah kepadanya sangat jauh dari dirinya.

Seorang istri yang salehah tentunya mampu memahami keterbatasan, kemampuan suami ia tidak akan membebani suaminya dengan sesuatu yang tidak mampu dilakukannya ia akan berterima kasih dan bersyukur apa yang telah diberikan suami. Ia bersyukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah kepadanya dengan bersyukur Insya Allah nikmatnya akan bertambah ⁸ *Sesungguhnya jika kamu bersyukur Pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu mengingkari nikmat ku maka sesungguhnya azabku sangat pedih”* (Ibrahim 7)

Rasulullah bersabda yang artinya

“Allah tidak sudi melihat seorang wanita yang tidak berterima kasih kepada suaminya padahal Ia selalu butuh kepada-nya” (HR. An Nasa'i)

Ucapan terima kasih juga merupakan penghargaan istri kepada suaminya. Suami yang merasa dihormati dan dihargai oleh istrinya tentu akan semakin mencintai istrinya dan menghargainya.

Menurut para suami mendapatkan ucapan terimakasih serta pujian atas apa yang telah dilakukan hanya untuk Anda dapat membuat dirinya merasa bahagia serta dihargai. Ada kalanya suami mengorbankan waktu tenaga dan uang untuk membuat istrinya merasa senang atau paling tidak merasa aman di saat itulah Anda wajib menunjukkan rasa terima kasih

dan berikan penghargaan kepadanya.

7. Mendidik Anak Dengan Baik

Pendidikan anak memiliki tujuan mulia, yaitu membentuk pribadi anak yang saleh dan salehah, mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka menggapai ridhanya. Anak yang memiliki keimanan yang kuat perlu dipersiapkan sejak dini mengingat persoalan kehidupan yang dihadapi begitu berat. Cara mendidik anak menurut Islam perlu diketahui oleh setiap umat muslim. Sebab, cara mendidik anak bakal berpengaruh kepada ahlak dan masa depan sang anak. Cara mendidik anak telah diajarkan oleh para tokoh muslim terdahulu, seperti Luqman al-Hakim dan para Nabi. Menyayangi anak dilakukan dengan berbagai cara sesuai tingkatan perkembangan usianya.

1. Memperdengarkan Alquran Sejak Lahir

Cara mendidik anak yang pertama sudah dimulai sejak dalam kandungan hingga lahir. Semasa hamil, sebaiknya memperbanyak mengaji, selain membawa ketenangan, tentunya ada berkah tersendiri. Kemudian setelah bayi lahir, teraturlah setiap hari memperdengarkan bacaan Alquran. Hal ini supaya anak sudah terbiasa dengan lantunan setiap ayat firman Allah, apalagi dengan pikiran yang masih suci dan mudah menerima. Apabila Anda ingin memiliki anak yang kelak jadi seorang hafidz, bisa dengan memperdengarkan juz 1 dari sejak lahir hingga usia 30 hari. Kemudian berlanjut juz 2 pada usia bayi 2 bulan, begitu seterusnya hingga selesai juz 30 pada usia 2 setengah tahun. Anak akan benar-benar terbiasa dan sudah belajar bicara, mempermudah Anda dalam mengajarkan isi Alquran. Tambahan pula dengan

menceritakan kisah Islami yang berkaitan dengan kitab Alquran.

2. Mengajarkan Dasar-Dasar Islam

Cara mendidik anak menurut Islam selanjutnya dengan mengajarkan dasar-dasar Islam. Dalam kitab Al-Amali dari Imam Al-Baqir dan Imam ash Shadiq, mengatakan mengenai tahap awal mengenalkan anak pada Allah SWT. Disebutkan bahwa pada usia 3 tahun, ajarkan kalimat Tauhid "*LAILA HA ILLALLAH*" sebanyak 7 kali. Kemudian saat menginjak usia 3 tahun 7 bulan, ajarkan anak kalimat *MUHAMMADAR RASULLULLAH*".

"Bukalah lidah anak-anak kalian pertama kali dengan kalimat Lailaha-illaallah. Dan saat mereka hendak meninggal dunia maka bacakanlah, Lailaha-illallah. Sesungguhnya barangsiapa awal dan akhir pembicaraannya Lailah-illallah, kemudian ia hidup selama seribu tahun, maka dosa apa pun, tidak akan ditanyakan kepadanya". (H.R Ibnu Abbas)

3. Memberi Contoh dan Mengajarkan Salat

Cara mendidik anak menurut Islam berikutnya dengan memberi contoh dan mengajarkan salat. Sejak balita sudah membiasakan anak untuk mengambil air wudhu dan mengikuti gerakan salat, meskipun belum benar sama sekali. Jika anak sudah terbiasa melihat orangtuanya salat dan meniru setiap gerakannya, kelak akan lebih mudah untuk diajari.

³⁰ *"Suruhlah anak-anakmu salat ketika berumur tujuh tahun, pukulah mereka jika meninggalkannya setelah berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidurnya".* (HR. Ahmad dan Abu Dawud).

4. Mengajarkan Tauhid

Cara mendidik anak menurut Islam sebenarnya sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, melalui adzan dari sang ayah atau kakeknya. "Dari Abu Dawud dan Tirmidzi Aku telah melihat Rasulullah SAW mengazankan Al-Hasan bin Ali pada ³⁶telinganya saat dilahirkan oleh Fatimah dengan azan seperti azan salat". (HR. Tirmidzi).

5. Mengajarkan Puasa

Mengajak anak untuk mulai mengenal puasa sejak dini, kira-kira pada usia 6 tahun sudah mengajarkan bangun sahur. Sebagian masyarakat Indonesia menggunakan cara puasa setengah hari dan berselang seling, selanjutnya puasa penuh seharian. Tanamkan pada anak segala manfaat dan berkah dari berpuasa. Ketika anak Anda sudah terbiasa untuk berpuasa, lama-lama akan lebih mudah baginya untuk puasa Ramadhan penuh tanpa setengah hari lagi.

6. Memberi Nama Panggilan yang Baik

Cara mendidik anak menurut Islam selanjutnya dengan memberi nama panggilan yang baik. Nama merupakan sebuah doa dari orangtua demi masa depan buah hatinya. Bentuk mencintai, mendidik, dan menghormati anak melalui nama panggilannya. Dalam sebuah hadis dikatakan:

"Hormatilah anak-anakmu dan perhatikanlah pendidikan mereka karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepadamu" (HR Ibnu Majah).

7. Membacakan Kisah Nabi dan Para Suri Tauladan

Cara mendidik menurut Islam selanjutnya, sempatkanlah waktu Anda untuk membacakan kisah para suri tauladan, seperti para Nabi, Luqman, ashabul kahfi, sahabat Nabi dan sebagainya. Hal ini supaya anak Anda dapat belajar menjadi pribadi yang baik dan mampu menerapkan ajaran Islam sesuai syariat

8. Membiasakan Ucapan Salam

Cara mendidik anak menurut Islam berikutnya dengan membiasakan anak untuk mengucapkan salam. *ASSALAMUALLAIKUM* merupakan kalimat doa sekaligus bentuk dari sopan dan santun pada orang lain. Mengajarkan anak untuk terbiasa mengucap salam pada setiap orang dan ketika berkunjung.

9. Membiasakan Bersikap Sederhana

Membiasakan anak untuk bersikap sederhana merupakan salah satu penerapan dari tauladan Rasulullah SAW. Beliau begitu istimewa di mata umat muslim, malaikat, dan bagi Allah. Meski Rasul memiliki kekuasaan memimpin umat muslim kala itu, namun beliau tidak pernah mengandalkan kekuasaan tersebut untuk mengambil keuntungan pribadi. Ketika lapar, beliau lebih memilih untuk menahannya, bukan minta dilayani. Rasulullah juga pernah mengajarkan untuk menggunakan pakaian yang sederhana, tidak perlu dengan kain panjang terjuntai yang menampakkan kesombongan.

10. Perhatikan Pergaulan Anak

Cara mendidik anak berikutnya dengan memperhatikan siapa saja lingkungan pergaulan anak Anda. Rasulullah bersabda: "Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan seorang peniup alat untuk menyalakan api". Jika anak Anda berteman dengan lingkungan yang positif, tentu akan membawa aura yang baik ke depannya.

11. Menyatukan Ibu dengan Anak

Abu Ayyub mengatakan, bahwa Rasulullah pernah bersabda : "Barang siapa memisahkan antara seorang ibu dan anaknya, niscaya Allah akan memisahkan antara dia dan orang-orang yang dicintainya pada hari kiamat".

12. Ajarkan Berkata Jujur dan Menepati Janji

Cara mendidik anak menurut Islam berikutnya dengan membiasakan berkata jujur dan bisa menepati janji. Hal ini akan terus tertanam hingga dewasa untuk menjadi pribadi yang baik dunia dan akhirat.

13. Mengajarkan Anak Sedekah dan Berbagi

Islam mengajarkan untuk banyak berbagi, baik dengan orang yang mampu maupun tidak. Rasulullah mengajarkan hal ini berkali-kali, layaknya Utsman bin 'Affan yang kekayaannya masih terjaga hingga kini, dan diteruskan oleh para keturunannya. Janji Allah itu pasti, semakin sering berbagi semakin sering pula Allah membagi Anda, entah dalam bentuk apa dan tidak terduga. Wallahualam.

14. Terapkan Menjaga Kebersihan

²⁵ *Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan (termasuk kebersihan dan kerapihan)". (HR. Muslim no. 91).*

15. Berlaku Adil pada Setiap Anak

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jadi Anda tidak perlu menekan salah satu demi atau menonjolkan anak yang lain. Bangkitkan setiap potensi anak sesuai dengan kemampuan dan kemauan mereka.

16. Memberi Kasih Sayang

Memberi kasih sayang pada anak dari dalam kandungan hingga dewasa merupakan bentuk mendidik anak menurut Islam. Kasih sayang dalam bentuk kata-kata, perbuatan, dan tanggung jawab.

17. Mengajarkan Anak Menutup Aurat

Ajarkan anak untuk menutup aurat sejak dini supaya mengenal siapa saja yang bukan mahramnya, serta tanamkan manfaat menutup aurat.

18. Mendidik Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Mulai memisahkan tempat tidur anak Anda untuk memiliki kamar sendiri. Terutama bagi anak laki-laki dan perempuan, kemudian ajarkan mengenai perbedaan di antara keduanya. Hal ini supaya kelak anak Anda tidak mudah goyah terhadap nafsu lawan jenis.

19. Mendoakan anak

Mendoakan anak juga termasuk cara mendidik anak, memberi contoh pada mereka bahwa kasih sayang juga bisa dicurahkan melalui kalimat doa. Tertuang dalam kitab suci al-Quran surah al-Furqon ayat 74 :

"*Ya Rabb ²⁰ kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati, dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa.*"

8. Memelihara Tali Silaturahmi Dan Menghormati Keluarga Suami

Marilah kita bertakwa kepada Allah Ta'ala. Takwa yang juga dapat mengantarkan kita pada kebaikan hubungan dengan sesama manusia. Lebih khusus lagi, yaitu sambunglah tali silaturahmi dengan keluarga yang masih ada hubungan nasab (anshab). Yang dimaksud, yaitu keluarga itu sendiri, seperti ibu, bapak, anak lelaki, anak perempuan ataupun orang-orang yang mempunyai hubungan darah dari orang-orang sebelum bapaknya atau ibunya. Inilah yang disebut arham atau ansab. Adapun kerabat dari suami atau istri, mereka adalah para ipar, tidak memiliki hubungan rahim ataupun nasab.

Banyak cara untuk menyambung tali silaturahmi. Misalnya dengan cara saling berziarah (berkunjung), saling memberi hadiah, atau dengan pemberian yang lain. Sambunglah silaturahmi itu dengan berlemah lembut, berkasih sayang, wajah berseri, memuliakan, dan dengan segala hal yang sudah dikenal manusia dalam membangun silaturahmi.

Dengan silaturahmi, pahala yang besar akan diperoleh dari Allah Azza wa Jalla. Silaturahmi menyebabkan seseorang bisa masuk ke dalam surga. Silaturahmi juga menyebabkan seorang hamba tidak akan putus hubungan dengan Allah di dunia dan akhirat.

Disebutkan dalam Shahîh al-Bukhâri dan Shahîh Muslim, dari Abu Ayyûb al-Anshârî:

أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنِي بِمَا يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ فَقَالَ النَّبِيُّ: لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ قَالَ لَقَدْ هُدِيَ كَيْفَ فُلْتُمْ؟ فَأَعَادَ الرَّجُلُ فَقَالَ النَّبِيُّ: تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ ذَا رَحِمِكَ فَلَمَّا أَذْبَرَ قَالَ النَّبِيُّ: إِنْ تَمَسَّكَ بِمَا أَمَرْتُ بِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

¹ Bahwasanya ada seseorang berkata kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam : “Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang sesuatu yang bisa memasukkan aku ke dalam surga dan menjauhkanku dari neraka,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sungguh dia telah diberi taufik,” atau “Sungguh telah diberi hidayah, apa tadi yang engkau katakan?” Lalu orang itupun mengulangi perkataannya. Setelah itu Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukannya dengan sesuatu pun, menegakkan shalat, membayar zakat, dan engkau menyambung silaturahmi”. Setelah orang itu pergi, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Jika dia melaksanakan apa yang aku perintahkan tadi, pastilah dia masuk surga”.

Silaturahmi juga merupakan faktor yang dapat menjadi penyebab umur panjang dan banyak rizki. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي
أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ

1
“Barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”. [Muttafaqun ‘alaihi].

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

الرَّحِمُ مُعَلَّقَةٌ بِالْعَرْشِ تَقُولُ مَنْ وَصَلَنِي
وَصَلَهُ اللَّهُ وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

22
“Ar-rahim itu tergantung di Arsy. Ia berkata: “Barang siapa yang menyambungku, maka Allah akan menyambungnyanya. Dan barang siapa yang memutusku, maka Allah akan memutus hubungannya”. [Muttafaqun ‘alaihi].

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam telah menjelaskan bahwa menyambung silaturahmi lebih besar pahalanya daripada memerdekakan seorang budak. Dalam Shahîh al-Bukhâri, dari Maimûnah Ummul-Mukminîn, dia berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَشَعَرْتُ أَنَّيْ أَعْتَقْتُ وَلِيَدَتِي قَالَ أَوْفَعَلْتِ قَالَتْ نَعَمْ

“Wahai Rasulullah, tahukah engkau bahwa aku memerdekakan budakku?” Nabi bertanya, “Apakah engkau telah melaksanakannya?” Ia menjawab, “Ya”. Nabi bersabda, “Seandainya engkau berikan budak itu kepada paman-pamanmu, maka itu akan lebih besar pahalanya”.

Yang amat disayangkan, ternyata ada sebagian orang yang tidak mau menyambung silaturahmi dengan kerabatnya, kecuali apabila kerabat itu mau menyambunginya. Jika demikian, maka sebenarnya yang dilakukan orang ini bukanlah silaturahmi, tetapi hanya sebagai balasan. Karena setiap orang yang berakal tentu berkeinginan untuk membalas setiap kebaikan yang telah diberikan kepadanya, meskipun dari orang jauh.

Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَيْسَ الْوَاصِلُ بِالْمُكَافِي وَلَكِنْ الْوَاصِلُ
الَّذِي إِذَا قُطِعَتْ رَحِمُهُ وَصَلَّهَا

“Orang yang menyambung silaturahmi itu, bukanlah yang menyambung hubungan yang sudah terjalin, akan tetapi orang yang menyambung silaturahmi ialah orang yang menjalin kembali hubungan kekerabatan yang sudah terputus”. [Muttafaqun ‘alaihi].

Oleh karena itu, sambunglah hubungan silaturahmi dengan kerabat-kerabat kita, meskipun mereka memutuskannya. Sungguh kita akan mendapatkan balasan yang baik atas mereka.

Diriwayatkan, telah datang seorang lelaki kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي وَأَحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيَسِينُونَ إِلَيَّ
وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ فَقَالَ لَئِن كُنْتَ كَمَا قُلْتَ فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ
وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ

“Wahai Rasulullah, aku mempunyai kerabat. Aku menyambung hubungan dengan mereka, akan tetapi mereka memutuskanku. Aku berbuat baik kepada mereka, akan tetapi mereka berbuat buruk kepadaku. Aku berlemah lembut kepada mereka, akan tetapi mereka kasar kepadaku,” maka Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, *“Apabila engkau benar demikian, maka seakan engkau menyuapi mereka pasir panas, dan Allah akan senantiasa tetap menjadi penolongmu selama engkau berbuat demikian.”* [Muttafaq ‘alaihi].

Begitu pula firman Allah Ta’ala:

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ
يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمُ اللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

10
“Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)”. [ar-Ra’d/13:25].

Dari Jubair bin Mut'im bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ

"Tidaklah masuk surga orang yang suka memutus, (memutus tali silaturahmi) ". [Mutafaqun 'alaihi].

Memutus tali silaturahmi yang paling besar, yaitu memutus hubungan dengan orang tua, kemudian dengan kerabat terdekat, dan kerabat terdekat selanjutnya. Oleh karena itu Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

أَلَا أُتَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قُلْنَا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
الْإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ

"Maukah kalian aku beritahu tentang dosa terbesar di antara dosa-dosa besar?" Beliau mengulangi pertanyaannya sebanyak tiga kali. Maka para sahabat menjawab: "Mau, ya Rasulullah," Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Berbuat syirik kepada Allah dan durhaka kepada kedua orang tua".

Demikianlah, betapa besar dosa seseorang yang durhaka kepada orang tua. Dosa itu disebutkan setelah dosa syirik kepada Allah Ta'ala. Termasuk perbuatan durhaka kepada kedua orang tua, yaitu tidak mau berbuat baik kepada keduanya. Lebih parah lagi jika disertai dengan menyakiti dan memusuhi keduanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam shahîhain, dari ‘Abdullah bin ‘Amr, ¹⁹ sesungguhnya Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda:

مِنَ الْكِبَائِرِ شَتْمَ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهَلْ يَشْتِمُ الرَّجُلُ
وَالِدَيْهِ قَالَ نَعَمْ يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ

”Termasuk perbuatan dosa besar, yaitu seseorang yang menghina orang tuanya,” maka para sahabat bertanya: ”Wahai Rasulullah, adakah orang yang menghina kedua orang tuanya sendiri?” Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: ”Ya, seseorang menghina bapak orang lain, lalu orang lain ini membalas menghina bapaknya. Dan seseorang menghina ibu orang lain, lalu orang lain ini membalas dengan menghina ibunya”.

²⁴ Wahai orang-orang yang mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Bertakwalah kepada Allah Azza wa Jalla. Dan marilah kita melihat diri kita masing-masing, sanak keluarga kita! Sudahkah kita menunaikan kewajiban atas mereka dengan menyambung tali silaturahmi? Sudahkah kita berlemah lembut terhadap mereka? Sudahkah kita tersenyum tatkala bertemu dengan mereka? Sudahkah kita mengunjungi mereka? Sudahkah kita mencintai, memuliakan, menghormati, saling menunjangi saat sehat, saling menjenguk ketika sakit? Sudahkah kita membantu memenuhi atau sekedar meringankan yang mereka butuhkan?

Ada sebagian orang tidak suka melihat kedua orang tuanya yang dulu pernah merawatnya kecuali dengan pandangan yang menghinakan. Dia memuliakan istrinya, tetapi melecehkan ibunya. Dia berusaha mendekati teman-temannya, akan tetapi menjahui bapaknya. Apabila duduk dengan kedua

orang tuanya, maka seolah-olah ia sedang duduk di atas bara api. Dia berat apabila harus bersama kedua orang tuanya. Meski hanya sesaat bersama orang tua, tetapi ia merasa begitu lama. Dia bertutur kata dengan keduanya, kecuali dengan rasa berat dan malas. Sungguh jika perbuatannya demikian, berarti ia telah mengharamkan bagi dirinya kenikmatan ³⁴ berbakti kepada kedua orang tua dan balasannya yang terpuji.

Ada pula manusia yang tidak mau memandang dan menganggap sanak kerabatnya sebagai keluarga. Dia tidak mau bergaul dengan karib kerabat dengan sikap yang sepantasnya diberikan sebagai keluarga. Dia tidak mau bertegus sapa dan melakukan perbuatan yang bisa menjalin hubungan silaturahmi. Begitu pula, ia tidak mau menggunakan hartanya untuk hal itu. Sehingga ia dalam keadaan serba kecukupan, sedangkan sanak keluarganya dalam keadaan kekurangan. Dia tidak mau menyambung hubungan dengan mereka. Padahal, terkadang sanak keluarga itu termasuk orang-orang yang wajib ia nafkahi karena ketidakmampuannya dalam berusaha, sedangkan ia mampu untuk menafkahnya. Akan tetapi, tetap saja ia tidak mau menafkahnya.

Para ahlul-‘ilmi telah berkata, setiap orang yang mempunyai hubungan waris dengan orang lain, maka ia wajib untuk memberi nafkah kepada mereka apabila orang lain itu membutuhkan atau lemah dalam mencari penghasilan, sedangkan ia dalam keadaan mampu. Yaitu sebagaimana yang dilakukan seorang ayah untuk memberikan nafkah. Maka barang siapa yang bakhil maka ia berdosa dan akan dihisab pada hari Kiamat.

Oleh karena itu, tetap sambungkanlah tali silaturahmi. Berhati-hatilah dari memutuskannya. Masing-masing kita akan datang menghadap Allah dengan membawa pahala bagi orang yang menyambung tali silaturahmi. Atau ia menghadap dengan membawa dosa bagi orang yang memutus tali silaturahmi. Marilah kita memohon ampun kepada Allah Ta'ala, karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

9. Mengendalikan Kecintaan terhadap Dunia

Cinta dunia pada umumnya bermakna negatif. Cinta dunia bermakna haus jabatan, ambisi dengan kekayaan dan sejenisnya. Di sisi lain, dunia telah menemani keseharian setiap orang. Fasilitas seperti rumah makanan, kendaraan, praktis telah menjadi pendamping hidupnya. Hari-harinya untuk mengais rezeki; untuk mendapatkan sarana dan fasilitas hidupnya. Kesan paradoks di atas menyisakan pertanyaan mendasar, bolehkah mencari dan mengumpulkan dunia?

Bolehkah 32 mencintai dunia?

32 Jika merujuk kepada al-Qur'an, maka akan ditemukan banyak nash-nash al-Qur'an yang menjadi tuntunan dalam masalah ini. Di antaranya, firman Allah Swt.

6 yang artinya : *“dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik*

(surga).” (Q.S ali ‘Imran ; 14).

Ayat di atas menegaskan bahwa mencintai dunia seperti wanita, anak, harta dan sejenisnya adalah fitrah setiap orang. Maka, Islam tidak melarang mereka untuk mencari dan mengumpulkan dunia karena dunia adalah fitrah manusia, oleh karena itu wajar kalau senang memilikinya. Bahkan Islam menganggap mal (harta) adalah bagian dari kebutuhan dasar manusia (dharuriyatul khamsah). Dalam ayat lain, Allah Swt. menegaskan hal yang sama, bahwa dunia dengan segala isinya telah di sediakan oleh Allah swt untuk dimanfaatkan dan dimakmurkan oleh manusia. Sebagaimana firman Allah Swt, yang artinya :

“Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu.”(Q.S al-Baqarah ; 29)

Tetapi Islam mengarahkan dan membimbing kecintaan manusia terhadap dunia itu agar sesuai dengan tuntunan Allah swt. Islam membedakan kecintaan terhadap dunia menjadi dua hal : Pertama tertipu oleh dunia sehingga ia menjadi hamba dunia, abdi harta dan kekuasaan yang dimilikinya. Harta dan jabatan menyebabkannya jauh dari Allah Swt. Sosok – sosok seperti Qarun ; pecinta harta, Firaun; pecinta jabatan adalah contoh dari orang – orang yang tertipu dengan dunia. Inilah cara pandang yang salah terhadap dunia. Oleh karena itu dalam Quran, kata dunia sering kali diidentifikasi sebagai *la'bun* dan *lahwun* (melalaikan). Ungkapan tersebut sebagai warning bahwa dunia rentan membuat manusia tertipu, terlena, dan lupa akan tujuan hidupnya sebagai hamba Allah SWT.

Kedua, menempatkan dunia sebagai alat dan sarana untuk dikapitalisasi agar bisa beribadah kepada Allah Swt. dengan optimal. Bukan sebaliknya, menempatkan dunia sebagai tujuan yang akan memperbudak pemiliknya. Inilah cara pandang yang benar terhadap dunia. Oleh karena itu Islam menjelaskan bahwa selayaknya meletakkan dunia di tangan bukan di hati. Selalu berniat, dengan harta yang dimiliki, bisa melahirkan anak yang sholeh. Dengan jabatan yang dimiliki, bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Maka, sebenarnya bukan dunia yang menjadi masalah, tetapi yang menjadi masalah adalah niat, persepsi dan cara mendapatkan dunia. Sosok – sosok seperti Utsman (pengusaha), Umar Bin Abdul Aziz (Pejabat) adalah contoh dari orang– orang yang memanfaatkan harta dan jabatannya untuk kepentingan masyarakat. Dengan begitu dunia menjadi hamba manusia, bukan manusia menjadi hamba dunia.

10. Bersikap Bijaksana Dan Tenang

Orang yang berakal, bijaksana, dan tenang bukanlah orang yang gegabah dan tergesa-gesa dia mampu menyelesaikan berbagai permasalahannya jika merasa kesulitan dalam mengatasinya dia pergi menemui orang-orang saleh dan bertakwa untuk meminta nasehat.

Cerdik, bijaksana tenang tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa merupakan sifat terpuji.

Kekuatan akal dan kebijaksanaan seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari diantaranya:

1. Tidak membawa permasalahan kantor ke dalam rumah

2. Tidak membalas keburukan dengan keburukan. Seseorang hendaknya mengucapkan kata-kata baik dan selalu mengembangkan senyumnya
3. Bersabar jika anda tidak senang pada suatu bagian fisik dari seseorang atau tingkah lakunya. Anda menerima kelebihan lainnya. Siapa diantara kita yang tidak mempunyai kekurangan?
4. Tenang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul di dalam rumah tangga
5. Tidak tergesa-gesa atau ceroboh ketika melihat atau mendengar sesuatu yang dibenci oleh seseorang, hendaknya dia mengetahui terlebih dahulu penyebabnya sehingga Tidak seorangpun yang menjadi korban hanya karena kebodohan.

Beberapa petunjuk mengatasi persengketaan

Di dalam rumah tangga suami, adalah ketua dan pemimpin atas keluarganya hal ini telah disebut dengan jelas oleh Allah di dalam firmanNya:

“ Kaum lelaki adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas perempuan oleh karena Allah telah melebihkan kaum lelaki dengan beberapa keistimewaan di atas kaum perempuan dan kaum lelaki membelanjakan sebagian dari hartanya ”. (an nisa: 34).

Sesuai dengan tanggungjawab dan penghormatan tinggi yang diberikan kepada suami maka dia berkewajiban untuk mencari jalan keluar dan mengatasi persoalan yang timbul di dalam rumah tangganya

Di antara tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh suami ialah:

1. suami hendaknya senantiasa peka dengan Setiap kejadian di dalam rumah tangga.
2. Suami seharusnya mengkaji dengan teliti sebab-sebab terjadinya problem dalam rumah tangga.

Setelah tindakan tersebut dilakukan dan ternyata kesalahan terletak pada suami sendiri maka suami harus mengakui kesalahannya dan harus siap memperbaiki tingkah lakunya. Suami harus melaksanakan segala tanggung jawab dengan sempurna dan membentuk kepemimpinan pada diri suami sendiri. Di samping berusaha suami-istri harus berdoa dan bertawakal kepada Allah.

Problem rumah tangga yang disebabkan oleh istri

Jika problem rumah tangga disebabkan oleh istri, maka suami hendaknya melakukan tindakan-tindakan berikut:

1. Menasehati istri supaya menghentikan perbuatannya.
2. Suami sepantasnya mengubah keadaan dalam rumah tangga.
3. Adakan pembatasan atau kontrol jika perlu.
4. Suami harus memberi alternatif-alternatif kepada istri supaya istri mempunyai pilihan.

Allah telah menggariskan panduan melalui firmanNya:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ ۚ مِمَّا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَمِمَّا أَنْفَقُوا مِنْ
 أَمْوَالِهِمْ ۖ فَالَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ فَالَّذِينَ لَمْ يَأْتُوا بِالْحَدِّ ۖ فَوَيْحٌ لِلَّذِينَ
 كَفَرُوا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ ۗ أَلَمْ يَكْفُرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ
 فَعَظُّوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْبِرْ بُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ
 سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

3 Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang shalih adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasehat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang, dan kalau perlu pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh Allah Mahatinggi, Maha Besar.” (an-Nisa:34)

1. Menasehati Istri

Dalam menghadapi suatu permasalahan suami sewajarnya memberikan nasehat kepada istri dengan penuh bijaksana. Nasehat yang diberikan meliputi penjelasan hukum dan akibat perbuatan disertai pemberian contoh-contoh teladan

yang bisa diambil pelajaran. Suami juga hendaknya memberikan arahan apa yang harus dilakukan oleh istri dan peringatan-peringatan supaya bisa menjadi pedoman istri. Suami hendaknya memaafkan istri atas kesalahan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan oleh suami hendaklah dengan cara yang lembut dan sesuai dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang artinya

25 *Siapa yang beriman kepada Allah dan hari kiamat maka apabila ia menyaksikan suatu peristiwa hendaklah ia menanggapi dengan baik atau diam.* 14 *Bijaksanalah dalam membimbing wanita karena wanita itu diciptakan dari tulang rusuk dan bagian yang paling bengkok (dari tulang rusuk) ialah sebelah atas. Jika berusaha meluruskannya niscaya ia akan patah. Tetapi jika engkau biarkan dia akan senantiasa bengkok, oleh karena itu bijaksanalah membimbing wanita dengan baik.”* (HR muslim)

2. Meninggalkan Tempat Tidur

Inilah Langkah kedua yang disarankan kepada suaminya untuk ditempuh setelah langkah pertama menemui kegagalan. Langkah ini boleh dilakukan dengan cara berikut:

1. Suami tidak melakukan persetubuhan dengan istri.
2. Tidur terpisah
3. Tidak bertegur sapa atau berbicara hanya seperlunya saja.
4. Tidur dengan cara membelakangi istri.

Tempo bagi suami melaksanakan tindakan ini adalah selama 30 hari hal ini dikisahkan dengan tindakan yang

telah diambil oleh Rasulullah terhadap Shafiyah saat Rasulullah marah terhadapnya. Walau bagaimanapun boleh dilanjutkan sampai 4 bulan atau 120 hari tergantung pada perubahan sikap istri. apabila istri telah kembali taat kepada suami hendaklah menghentikan semua tindakan dan suami tidak boleh sekali-sekali mencari jalan untuk mempersulit istri atau membalas dendam.

3. Pukulan

Ini merupakan langkah yang boleh dilakukan suami terhadap istri yang ingkar. Setelah langkah pertama dan kedua tidak memberikan efek apa apa barulah suami boleh memukul istri, dengan tujuan untuk menyadarkan istri tentang perilaku buruknya, serta mengembalikan ke jalan yang benar.

4. Mencari Orang Sebagai Penengah

Setelah suami melakukan ketiga langkah tersebut dan tidak memberikan dampak apa-apa maupun menimbulkan efek positif justru keingkaran istri terhadap suami malah bertambah sedangkan suami masih mengharapkan kebaikan istri maka suami boleh mencari orang lain sebagai penengah ini berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur an yang artinya

“Dan jika kamu mengkhawatirkan ada persengketaan antara keduanya maka Kirimlah seorang hakim dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan niscaya Allah memberi Taufik kepada suami-istri itu

*sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi maha mengenal”
(an-Nisa:35)*

Problem rumah tangga yang disebabkan oleh suami

Dalam menghadapi konflik rumah tangga yang disebabkan oleh sikap buruk suami, istri hendaklah bertindak berdasarkan firman Allah SWT yang artinya:

“Dan jika seorang wanita khawatir akan menuju atau sikap tidak adil bagi suaminya maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenarnya dan perdamaian itu lebih baik bagi mereka walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nuzuz dan sikap tak acuh) maka sesungguhnya Allah adalah MahaMengetahui apa yang kamu kerjakan” (An-nisa 128)

Menurut ayat diatas tindakan yang perlu dilakukan oleh istri ialah membujuk suami dengan menyatakan bahwa suami sebagai tempat perlindungan istri dan anak. Istri hendaknya memberi peluang kepada dirinya dan suami untuk meneruskan kehidupan rumah tangga di samping meningkatkan potensi diri untuk membuka kesadaran suami agar ia memberikan perhatian terhadap keluarganya dalam keadaan ini pihak istri tidak pantas memunculkan sikap terburu-buru atau mencela suami atas kekhilafannya serta mohonkanlah ampunan kepada Allah.

Beberapa Tip Menghindari Pertikaian

Konflik dalam rumah tangga tidak bisa dihindari secara total. Suami dan istri melihat berbagai hal dengan sudut pandang berbeda. Pernikahan sendiri akan sangat membosankan kalau seperti itu namun dari perbedaan-perbedaan itu bisa muncul ketidakcocokan dari ketidakcocokan itu timbul konflik yang bisa mengakibatkan frustrasi dan amarah yang memuncak

Kebanyakan pasangan suami istri memandang konflik dengan rasa cemas, seolah olah itu akan mengancam itu akan mengancam hubungan mereka. Konsep yang salah ini menyebabkan sebagian orang berusaha menghindari konflik dengan tidak mengakui kaau konflik itu ada.

Beberapa tips sederhana berikut dapat memberikan solusi masalah secara konstruktif.

1. Pilihlah waktu dan tempat yang baik

Yang paling baik adalah menyelesaikan konflik suatu masih hangat namun jika salah satu dari pasutri masih marah atau tidak rasional tunda dulu pembicaraan tetapi jangan menunda terlalu lama kalau salah satu pasutri tidak mengungkit-ungkit lagi masalah itu barulah pihak lainnya mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut bila membicarakan hal-hal yang penting jangan biarkan ada gangguan yang tidak perlu mungkin telepon dimatikan atau sepakat untuk tidak menghiraukan kalau ada orang lain yang memencet bel pintu kalau masalah ini tidak terkait dengan anak-anak katakan bahwa Anda berdua hendak membahas hal yang penting dan minta mereka agar tidak mengganggu.

2. Katakan secara terus terang

Ungkapkan perasaan Anda secara terbuka dan terhormat melalui pesan yang efektif bicarakanlah secara langsung jelas tenang dan tanpa amarah sebutkan alasan-alasan mengapa anda mempertahankan pendapat anda jelaskan bagaimana Anda pikir masalah ini dapat dipecahkan dan apa risikonya berbicara dengan tenang dan sikap yang terkendali turunkan nada suara Jangan dengan nada yang tinggi

3. Tetap pada pokok masalah

Pusatkan pada suatu masalah sampai tuntas semakin banyak masalah yang dimunculkan pada satu waktu semakin kecil kemungkinannya untuk dituntaskan tetapkan bahwa masalah lain tidak boleh dibahas sebelum satu masalah dipecahkan kalau perlu tulis pada secarik kertas agenda pembahasan berikut, dan jangan campur aduk dengan masalah lain hindari perbedaan untuk masalah-masalah yang sudah lama lewat. Buatlah kesepakatan jika tujuan sudah lewat dari 6 bulan maka tujuannya tidak bisa diterima lagi

4. Tunjukkan rasa hormat

Anda bisa saja tidak setuju dengan pendapat pasangan anda mungkin juga anda ditentang dengan keras. Namun anda tetap dapat menghargai haknya untuk mempertahankan pendapatnya. Berikut adalah hal-hal yang tidak boleh anda lakukan

1. Jangan memanggilnya dengan sebutan yang buruk atau merendahkan.
2. Jangan mengancam akan menceraikannya.

3. Jangan menyinggung soal saudara atau keluarganya.
4. Jangan merendahnya tentang penampilan atau kecerdasannya.
5. Jangan melakukan kekerasan fisik,
6. Jangan memaki
7. Jangan mencela

Kata kata yang terlontar dalam keadaan marah tidak dapat ditarik kembali. Tidak ada yang bisa menghapus akibat dari ancaman atau ucapan kasar karena amarah. Bicaralah dan dengarkan dengan rasa hormat.

5. Catat jalan keluar

Apabila perasaan telah diutarakan secara terbuka dan konstruktif anda akan mengerti masalahnya dan mencari alternatif yang rasional. Bahaslah setiap kemungkinan jalan keluar sekalipun kelihatannya seperti mustahil, namun jangan mengira-ngira hal itu sekarang

6. Evaluasi pemecahannya

Begitu semua informasi telah dikemukakan anda berdua bisa melakukan pilihan yang baik mengenai tindakan apa yang dianggap paling cepat. Cermati lagi catatan anda dan bertukar pandangan mengenai akibat-akibatnya sementara anda mengevaluasi setiap pemecahan.

7. Pilih jalan keluar yang paling bisa diterima

Bersikap tegas pada diri sendiri untuk memilih jalan keluar yang paling memenuhi kebutuhan Anda berdua atau kebutuhan pihak yang tersakiti pilihan ini mungkin memerlukan langkah negosiasi dan kompromi yang baik jangan bertujuan untuk menang sebab kalau ada yang menang pasti ada yang kalah padahal tidak pernah ada yang mau kalah.

8. Melaksanakan keputusan

Tentukan siapa yang melakukan apa, dimana dan kapan begitu Anda mencapai suatu keputusan Ingatlah 2 orang seringkali memandang persetujuan itu dengan perasaan berbeda bila itu terjadi lebih baik kesepakatan itu dituangkan dalam catatan kalau perlu masing-masing menandatangani.

Teknik ini efektif bagi anak-anak juga terutama para remaja. Sebuah kesepakatan yang bersahabat dapat menyelesaikan konflik apalagi bila salah satu tidak mengalah, yang lain akan merasa kesal dan memperlihatkan sikap yang tidak menyenangkan sepanjang hari tidak mau bicara kurang tidur, dan mengulangi pertengkaran kesokan harinya. Salah satu pasangan bisa begitu keras kepala masing-masing mencari menangnya sendiri namun, apakah soal siapa yang salah dan siapa yang benar itu penting.

Pasangan yang saling peduli harus sanggup menyelesaikan persoalan berdasarkan seberapa penting masing-masing pihak menilai kebutuhannya pada saat itu pemecahan dapat dicapai dengan lebih mudah bila masing-masing pihak mau melihat masalah itu dari sudut pandang pihak lain.

Daftar Pustaka:

Al- Qur' an dan As sunah

Al- Husainan, Khalid. Fikih Wanita Menjawab 1001 Problema Wanita. Jakarta: Darul Haq. 2010

Lanjah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an , Badan Litbang Dan Diklat,

Kementrian Agama RI, *Kedudukan Dan Peran Perempuan*, Jakarta: Aku Bisa, Cet. II, 2012.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006.

Thalib M., *Analisa wanita dalam Bimbingan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1996.

Nasa'I Imam, Nasa'I Sunan Juz V, Beirut: Dar al Ma'rifah, 1993.

Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqih Munakahat Dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta : Kencana, 2006.

Ariwidodo, Eko, *Kontribusi pekerja perempuan pesisir sector rumput laut di Bluto Kabupaten Sumenep*, **Nuansa**, Vol. 13 No. 2 Juli – Desember 2016.

Takariawan Cahyadi, *Keakhwatan 1*, Surakarta : PT.Era Adicitra Intermedia, Cet . II, 2011.

Azhar Basyir Ahmad, *Hukum Perawinan Islam*, Yogyakarta : UII Press, Cet. XIII, 2014.

Aziz Mhammad Azzam Abdul dan Wahab Sayyed Hawwas Abdul, al-Usrotu

Wa Ahkamuha Fi Tasyri'I al-Islam, Ter. Abdul Majid Khon,
Fiqh Munakahat, Jakarta : Amzah, Cet.III, 2014.

Buletin Bulanan “Al-Husna”, *Mar'ah Sholihah*, Edisi I, May
2012.

● **11% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- Crossref database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | |
|---|--|-----|
| 1 | Juminem Juminem. "ADAB BERMEDIA SOSIAL DALAM PANDANGAN I... | 1% |
| | Crossref | |
| 2 | Muhammad Habibi Miftakhul Marwa. "MODEL PENYELESAIAN PERSEL... | <1% |
| | Crossref | |
| 3 | Abdul Ghany Mursalin. "Konflik Rumah Tangga dalam Alquran", Rausya... | <1% |
| | Crossref | |
| 4 | Musonnif Alfi, Zahara Baqiyatus Sholekhah, Sunanul Baroroh. "Analisis... | <1% |
| | Crossref | |
| 5 | Ryan Hidayat, Prima Pantau Putri Santosa. "Analisis novel Pudarnya Pe... | <1% |
| | Crossref | |
| 6 | Efri Syamsul Bahri, Reni Oktaviani. "Zakat Produktif Sebagai Modal Ker... | <1% |
| | Crossref | |
| 7 | Hardivizon Hardivizon. "Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tent... | <1% |
| | Crossref | |
| 8 | Resca Mia Rosadi. "NILAI-NILAI AKHLAK YANG TERKANDUNG DALAM... | <1% |
| | Crossref | |
| 9 | Siti Maryam. "Homoseksualitas: Pelanggaran terhadap Fitrah Kemanus... | <1% |
| | Crossref | |

- 10 Ahmad Dibul Amda. "Figur Intelektual Muslim dalam Qur'an: Tafsir Te... <1%
Crossref
-
- 11 Qiqi Nuthayati, Nirwan Syafrin, Yono Yono. "Dampak Pernikahan Dini te... <1%
Crossref
-
- 12 Wita Anggraini, Hudaidah Hudaidah. "Reformasi Pendidikan Menghada... <1%
Crossref
-
- 13 Sarah Putri Cahyani. "Nasabah Mengambang (Floating Customers) pad... <1%
Crossref
-
- 14 Rini Rini. "Kontekstualisasi Tafsir Feminis Amina Wadud pada Masyara... <1%
Crossref
-
- 15 Slamet Haryono. "ISLAMIC VALUES DALAM PENGAMBILAN KEPUTUS... <1%
Crossref
-
- 16 Moch. Nurcholis. "Refleksi Pembatasan Usia Perkawinan dalam Undan... <1%
Crossref
-
- 17 Riska Aulia. "Peran Perempuan dalam Organisasi Aisyiyah", Holistic al-... <1%
Crossref
-
- 18 Sitti Nadirah. "PERANAN PENDIDIKAN DALAM MENGHINDARI PERGA... <1%
Crossref
-
- 19 Busra Febriyarni. "Analisis Hadis-Hadis yang Disampaikan Mubaligh di ... <1%
Crossref
-
- 20 Nasiruddin Nasiruddin. "Pembentukan Karakter Anak melalui Ketelada... <1%
Crossref
-
- 21 Sri Wahyuni, Sigit Purnama. "Pengembangan Religiusitas melalui Meto... <1%
Crossref

- 22

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali. "Silaturrahim Perspektif Filsafat Islam (O...

Crossref

<1%
- 23

Muhammad Alvi Syahrin. "Menakar Kedaulatan Negara dalam Perspek...

Crossref

<1%
- 24

Mustopa Kamal, Zaki Abdul Wahab, Nunu Nugraha. "Istri Sebagai Penc...

Crossref

<1%
- 25

Wiga Rahmayanti, Ahmad Hariandi, Nopia Wati. "MORAL ANALYSIS IN ...

Crossref

<1%
- 26

Henry Donald. "Penyelesaian Sengketa Hak Kekayaan Intelektual Melal...

Crossref

<1%
- 27

Abdul Kallang. "WAWASAN AL-QU'RAN TENTANG MUTMAINNAH", Al-...

Crossref

<1%
- 28

M. Badruz Zaman, Nur Aeni. "Eksistensi jam'iyah perempuan pengasu...

Crossref

<1%
- 29

Muh. Haris Zubaidillah, Hasan Hasan. "Motivasi Menikah Mahasiswa S...

Crossref

<1%
- 30

Husnan Husnan, AHMAD HELWANI. "Motivasi Orang Tua Dalam Mendi...

Crossref

<1%
- 31

Akhmad Bazith. "Metodologi Tafsir "Al-Furqan Tafsir Qur'an" (Membac...

Crossref

<1%
- 32

Darussalam Darussalam, Neng Lutfi Maspupah. "KASSIM AHMAD PEL...

Crossref

<1%
- 33

Madeni Madeni, Salman Al Farisi. "PENDIDIKAN PEMUDA DALAM PER...

Crossref

<1%

- 34

M. Azizzullah Ilyas. "Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidiki...

Crossref

<1%
- 35

Wiwin Mistiani. "KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM AI-QURAN DAN H...

Crossref

<1%
- 36

Zainuddin Zainuddin, Sulaiman W., Musriparto Musriparto, Muhamm...

Crossref

<1%
- 37

Marice Yuniria, Syahrial Dedi, Jumira Warlizasusi. "Implementasi Ikrar ...

Crossref

<1%
- 38

Mohammad Kharis Umardani, Lusy Liany. "PENYULUHAN PERLINDUN...

Crossref

<1%
- 39

Doli Witro, Mhd. Rasidin, Muhamad Izazi Nurjaman. "Subjek Hukum da...

Crossref

<1%
- 40

Hairuddin Cikka. "PERLINDUNGAN ANAK DALAM PANDANGAN ISLAM...

Crossref

<1%
- 41

Muh. Yunan Putra. "HUKUM MENJADI IMAM SHALAT ANAK HASIL ZI...

Crossref

<1%
- 42

M. Abi Mahrus Ubaidillah, Ahmad Fauzi. "LARANGAN PEMAKSAAN HU...

Crossref

<1%
- 43

Mosgan Situmorang. "Problematika Merehabilitasi Kedudukan Orang y...

Crossref

<1%
- 44

Roudhotul Jannah. "MEWUJUDKAN KELUARGA YANG HARMONIS MEL...

Crossref

<1%